PENGARUH STIMULASI KULIT DENGAN TEKNIK KOMPRES MENGGUNAKAN ES TERHADAP PENURUNAN PERSEPSI NYERI KALA I FASE AKTIF PERSALINAN FISIOLOGIS

Siti Muniroh 1 ABSTRAK Persalinan merupakan proses fisiologis tubuh yang menimbulkan nyeri, tetapi persepsi nyeri yang diarasakan seseorang berbeda-beda tergantung adaptasinya selama proses persalinan. Intervensi yang dapat diberikan untuk menurunkan nyeri persalinan diantaranya adalah stimulasi kulit dengan teknik kompres menggunakan es.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh stimulasi kulit dengan teknik kompres menggunakan es terhadap penurunan persepsi kala I fase aktif persalinan fisiologis. Desain penelitian ini Quasy Eksperimental tipe non randomized control group pretest-posttest design. Populasinya ibu inapartu di ruang Ponek RSUD Kabupaten Jombang dan sampelnya ibu inapartu yang memenuhi kriteria penelitian dengan jumlah 23 responden untuk kelompok perlakuan dan 23 responden untuk kelompok kontrol dengan teknik purposive sampling.

Variabel independen nya stimulasi kulit dengan teknik kompres menggunakan es dan variabel dependen nya penurunan persepsi nyeri kala I fase aktif persalinan fisiologis. Uji statistik yang digunakan Wilcoxon Signed Rank Test dan Mann Whitney Test dengan tingkat kemaknaan p = 0.05. Sesuai dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan skala nyeri sebelum dan sesudah intervensi p = 0.00 yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara stimulasi kulit dengan teknik kompres menggunakan es terhadap penurunan persepsi nyeri.

Dan berdasarkan uji Mann Whitney Test didapatkan p = 0.209 dari p = 0.05 yang berarti tidak ada perbedaan yang bermakna antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
Kesimpulan dari penelitian ini adanya pengaruh pemberian stimulasi kulit dengan teknik kompres menggunakan es terhadap penurunan persepsi nyeri. Hal ini karena kompres es memberikan efek anestesi serta menurunkan diameter konduksi saraf sehingga menurunkan persepsi nyeri.

Sehingga ibu yang akan melahirkan dan keluarganya diajarkan teknik atau cara-cara yang dapat mengurangi nyeri persalinan diantaranya kompres es. Kata kunci: kompres es, penurunan persepsi nyeri
PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses fisiologis tubuh yang menimbulkan nyeri, tetapi persepsi nyeri yang dirasakan seseorang berbeda beda tergantung adaptasinya selama proses persalinan (Piliteri, 1999).


Intervensi yang dapat diberikan untuk menurunkan nyeri persalinan diantaranya adalah stimulasi kulit dengan teknik kompres menggunakan es.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Ruang PONEK RSUD Jombang didapatkan data klien dengan partus kala I dan kala II memanjang sebanyak 19 klien (10,16%) dari 187 klien pada bulan Desember. Dan teknik yang dipakai untuk menurunkan nyeri persalinan adalah usapan pada punggung dan perut sedangkan stimulasi kulit dengan teknik kompres menggunakan es belum pernah dilakukan. Padahal teknik kompres menggunakan es ini merupakan metode non farmakologis yang memenuhi manfaat penting dalam menurunkan nyeri.

Di Rumah Sakit PHC Surabaya pada saat ini dikembangkan persalinan normal tanpa rasa nyeri dengan metode pengobatan analgesik dan anastesi. Nyeri sangat dibutuhkan dalam proses persalinan yang dapat menyebabkan serviks membuka dan mendorong janin ke bawah, tetapi jika upaya penanggulangan nyeri selama persalinan kurang maka memposisikan ibu pada keadaan hipersensitif terhadap nyeri serta menyebabkan proses persalinan lama, distosia dan partus presipitatus sehingga memperberat resiko distress janin yang dapat menyebabkan kematian janin (Sulaiman, 2004).

Keadaan diatas menunjukkan pentingnya upaya untuk menurunkan persepsi nyeri selama proses persalinan, sehingga diharapkan dengan upaya mengurangi nyeri maka hiperventilasi dapat dicegah, alkalosis respiratorik dapat dihindari, asidosis metabolic dapat diturunkan dan paling tidak proses persalinan menjadi pengalaman yang menyenangkan serta berakhir dengan sempurna dan keselamatan bayi terjamin (Thomson, 1995).

Peran mandiri perawat dalam menurunkan nyeri selama persalinan sangat dibutuhkan sekaligus merupakan tanggung jawab seorang perawat profesional. Peran perawat dalam manajemen nyeri persalinan secara non-farmakologis adalah membantu ibu inpartu mengkondisiskan dirinya untuk berperilaku adaptif terhadap nyeri yang dialaminya dan memberikan intervensi yang dapat menurunkan nyeri persalinan. Salah satu metode intervensi yang dapat dilakukan adalah stimulasi kulit.


Variabel dependennya adalah Penurunan Persepsi Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Fisiologis Penelitian ini menggunakan teknik Non Probability Sampling dengan metode sampling Purposive Sampling, dengan kriteria sampel Ibu inpartu kala I fase aktif persalinan fisiologis pembukaan 4–7 cm, ibu kooperatif dan bersedia menjadi subyek penelitian, tidak mendapatkan program terapi analgesik, anestesia dan uterotonika, tidak ada kelainan presentasi dan posisi janin, tidak alergi terhadap dingin.


Kelompok perlakuan akan diberi stimulasi kulit dengan teknik kompres menggunakan es sedangkan kelompok kontrol tanpa perlakuan. Instrumen yang digunakan untuk melakukan kompres dalam penelitian ini adalah kantung es (kibrat es) dan termometer alkohol. Sedangkan untuk mengukur persepsi nyeri instrumen yang digunakan adalah skala nyeri 0 sampai 10 menurut Barbara Kozier.
Data yang telah terkumpul dianalisis dengan uji statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Uji ini bertujuan untuk menilai pengaruh stimulasi kulit dengan teknik kompres menggunakan es terhadap penurunan persepsi nyeri kala I fase aktif persalinan fisiologis. Nilai kemaknaan ρ = 0,05 maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Mann Whitney Test untuk melihat perbedaan antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Untuk analisis data menggunakan program komputer SPSS 20.
HASIL PENELITIAN Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan skala nyeri sebelum intervensi NO_KRITERIA_FREKUENSI_PROSENTASE_1_Nyeri sedang_4_17,39 %_2_Nyeri berat_19_82,6 %_TOTAL_23_100 % Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan dari 23 responden terdapat 4 responden (17,39 %) dengan kategori nyeri sedang, 19 responden (82,6 %) dengan kategori nyeri berat.

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan skala nyeri sesudah intervensi NO_KRITERIA_FREKUENSI_PROSENTASE_1_Nyeri sedang_13_56,52 %_2_Nyeri berat_10_43,47 %_TOTAL_23_100 % Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan dari 23 responden, terdapat 13 responden (56,52 %) dengan kategori nyeri sedang, 10 responden (43,47 %) dengan kategori nyeri berat.

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan skala nyeri sebelum pada kelompok kontrol NO_KRITERIA_FREKUENSI_PROSENTASE_1_Nyeri sedang_16_69,57 %_2_Nyeri berat_7_30,43 %_TOTAL_23_100 % Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan skala nyeri sesudah pada kelompok kontrol NO_KRITERIA_FREKUENSI_PROSENTASE_1_Nyeri sedang_9_39,13 %_2_Nyeri berat_14_60,87 %_TOTAL_23_100 % Berdasarkan tabel 3 didapatkan 16 responden (69,57 %) mengalami nyeri sedang dan 7 responden (30,43 %) mengalami nyeri berat.

Sedangkan berdasarkan tabel 4 diketahui 9 responden (39,13 %) mengalami nyeri sedang dan 14 responden (60,87 %) mengalami nyeri berat. Pengaruh stimulasi kulit dengan teknik kompres menggunakan es terhadap penurunan persepsi nyeri kala I fase aktif persalinan fisiologis. Sesuai dengan uji analisis Wilcoxon Signed Rank Test (O1-O2) di dapatkan hasil skala nyeri sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan ? = 0,00 dari ? = 0,05 yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari intervensi stimulasi kulit dengan teknik kompres menggunakan es terhadap penurunan persepsi nyeri kala I fase aktif persalinan fisiologis. Perbedaan persepsi nyeri kala I fase aktif persalinan fisiologis antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Sesuai dengan uji analisis Mann Whitney Test (O3-O4) di dapatkan hasil ? = 0,209 dari ? = 0,05 yang berarti tidak perbedaan yang bermakna antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
PEMBAHASAN

Persepsi nyeri sebelum intervensi stimulasi kulit dengan teknik kompres menggunakan es terhadap penurunan persepsi nyeri kala I fase aktif persalinan fisiologis.

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi responden berdasarkan skala nyeri sebelum intervensi stimulasi kulit dengan teknik kompres menggunakan es, diatas menunjukkan dari 23 responden terdapat 4 responden (17,39 %) dengan kategori nyeri sedang, 19 responden (82,6 %) dengan kategori nyeri berat. Nyeri berat dikarenakan persalinan telah memasuki fase aktif, dimana pembukaan serviks 4-7 cm. Pada fase aktif ini nyeri yang dirasakan semakin progresif.


Nyeri yang dirasakan itu bertambah akibat iskemia serabut otot uteri selama kontraksi berlangsung (Sweet, 1993). Perbedaan persepsi nyeri yang dirasakan ibu in partu kala I fase aktif bisa terjadi, hal ini dimungkinkan karena kemampuan setiap individu berbeda-beda dalam merespon dan mempersiapkan nyeri yang dialaminya.

Kemampuan merespon dan mempersiapkan nyeri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor psikologis yang meliputi budaya, kecemasan dan ketakutan, pengalaman sebelumnya, persiapan selama kehamilan dan dukungan keluarga. Berdasarkan tabel 4.5 bahwa terdapat 12 responden (52,17 %) dari 23 responden adalah primipara. Persepsi nyeri sesudah intervensi stimulasi kulit dengan teknik kompres menggunakan es pada kala I fase aktif persalinan fisiologis Berdasarkan tabel 2 dari 23 responden setelah dilakukan intervensi stimulasi kulit dengan teknik kompres menggunakan es terdapat 13 responden (56,52 %) kategori nyeri sedang dan 10 responden (43,47 %) kategori berat. Mekanisme penurunan persepsi nyeri persalinan oleh stimulasi kulit dengan teknik kompres menggunakan es dapat dijelaskan dengan teori gate control.

Selama kontraksi impuls nyeri berjalan dari uterus sepanjang serabut C untuk di transmisikan ke Substansia Gelatinosa di Spinal Cord untuk selanjutnya disampaikan ke cortex serebr dan diterjemahkan sebagai nyeri (Sweet, 1993). Stimulasi kulit dengan
teknik kompres menggunakan es menghasilkan pesan yang dikirim lewat serabut A delta.

Serabut A delta mengakibatkan gerbang tertutup sehingga cortex serebrili tidak dapat menerima sinyal nyeri karena nyeri sudah di blok oleh stimulasi kulit dengan teknik kompres menggunakan es yang dapat menurunkan diameter konduksi saraf sehingga menurunkan persepsi nyeri (Carpentino, 1995). Dan menurut Black MJ. 1997 bahwa penggunaan es dipercaya dapat menyebabkan anestesi lokal dengan mengurangi atau menurunkan kecepatan hantaran dari reseptor nyeri yang memberi perasaan nyaman terhadap nyeri.

Tidak terjadinya penurunan skala nyeri pada 5 responden (21,73%) dikarenakan pada saat dilakukan intervensi, responden sudah tidak mampu lagi mengatasi nyeri yang dialami karena sifat kontraksi semakin progresif/meningkat. Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa 13 responden (56,51 %) mengalami kontraksi setiap 10 menitnya 3 kali. Dan berdasarkan tabel 4.4 diketahui 16 responden (69,56 %) durasi kontraksi uterusnya 31-40 detik. Akibat nyeri yang semakin meningkat menimbulkan ketegangan, sehingga konsentrasi responden hanya terpusat pada nyeri yang dialaminya. Impuls nyeri yang tidak bisa dihambat oleh stimulasi kulit dengan teknik kompres menggunakan es dan tidak tercapainya efek distraksi sehingga responden tidak merasakan adanya perubahan intensitas nyeri.

Persepsi nyeri kala I fase aktif persalinan fisiologis sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol Tabel 3 menunjukkan 16 responden (69,57 %) mengalami nyeri sedang dan 7 responden (30,43 %) mengalami nyeri berat. Sedangkan berdasarkan tabel 4 diketahui 9 responden (39,13 %) mengalami nyeri sedang dan 14 responden (60,87 %) mengalami nyeri berat.

Menurut Reino Rambey rasa nyeri saat persalinan merupakan hal yang normal terjadi. Penyebabnya adalah faktor fisiologis dan psikologis. Intensitas rasa nyeri dari pembukaan 1 sampai dengan 10 akan bertambah tinggi dan makin sering sebanding dengan kekuatan kontraksi dan tekanan bayi terhadap struktur panggul dan diikuti regangan. Semakin lama frekuensi nyeri semakin sering dan semakin bertambah kuat sampai mendekati proses persalinan.

Sedangkan faktor psikologis adalah rasa takut dan cemas berlebihan yang akan memperparah rasa nyeri. Respon nyeri sesorang berbeda-beda karena ambang batas rangsang nyeri setiap orang berlainan dan subyektif sekali. Beragam respon itu merupakan suatu mekanisme proyeksi dari rasa sakit yang dirasakan.
Namun jika reaksi tidak terkontrol dan tenaganya dilampiaskan pada hal-hal negatif maka energi akan terbuang percuma dan rasa nyeri yang dirasakan akan semakin berat. Yang paling diperlukan saat merasa nyeri adalah ketenangan diri. Pengaruh stimulasi kulit dengan teknik kompres menggunakan es pada kala I fase aktif persalinan fisiologis. Pengaruh stimulasi kulit dengan teknik kompres menggunakan es pada kala I fase aktif persalinan fisiologis diukur dengan uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat kemaknaan \( \alpha = 0.05 \).

Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan \( \alpha = 0.000 \) ini berarti ada pengaruh yang signifikan dari intervensi stimulasi kulit dengan teknik kompres menggunakan es terhadap penurunan persepsi nyeri kala I fase aktif persalinan fisiologis. Menurut Gabriel F.J (1998) kompres menggunakan es dapat digunakan pada pengobatan nyeri dan bengkak yang lokal, serta dapat memberikan efek anestesi, dimana hilangnya sensasi termasuk sentuhan dan persepsi temperatur.

Menurut Carpenito (1995) efek terapeutik dari kompres menggunakan es diantaranya adalah menurunkan diameter konduksi saraf sehingga menurunkan persepsi nyeri. Terjadinya penurunan persepsi nyeri pada hampir seluruh (78,26 %) responden pada penelitian ini dimungkinkan efek stimulasi kulit dengan teknik kompres menggunakan es sehingga terjadi mekanisme penutupan gerbang pada cortex serebri yang merupakan pusat pengendali persepsi nyeri.

Kemungkinan lain karena variasi dari Endorphin, yang mana Endorphin merupakan substansi tubuh yang mirip dengan morphin. Kadar Endorphin ini di dalam tubuh akan meningkat selama kehamilan dan kadarnya memuncak pada waktu persalinan. Perbedaan persepsi nyeri kala I fase aktif persalinan fisiologis antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol Sesuai dengan uji statistik Mann Whitney Test di dapatkan hasil \( \alpha = 0.209 \) dari \( \alpha = 0.05 \) yang berarti tidak ada perbedaan yang bermakna antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Tetapi secara kuantitas dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 bahwa terjadi perubahan skala nyeri. Pada kelompok perlakuan terdapat 18 responden (78,26 %) terjadi penurunan skala nyeri sedangkan pada kelompok perlakuan terdapat 16 responden (69,56 %) mengalami peningkatan skala nyeri.

**KESIMPULAN DAN SARAN** Ada pengaruh pemberian stimulasi kulit dengan teknik kompres menggunakan es terhadap penurunan persepsi nyeri kala I fase aktif persalinan fisiologis. Perbedaan ini disebabkan karena sifat nyeri adalah subyektif, kemampuan merespon dan mempersepsikan nyeri dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya...
faktor psikologis yang meliputi budaya, kecemasan dan ketakutan, dukungan keluarga.

Penurunan intensitas nyeri ini terjadi karena kompres menggunakan es memberikan efek anestesi, dimana hilangnya sensasi termasuk sentuhan dan persepsi temperatur serta menurunkan diameter konduksi saraf sehingga menurunkan persepsi nyeri. Ibu hamil harus mengikuti kelas prenatal untuk mempersiapkan fisik dan psikologis pada saat persalinan.

Dan yang paling diperlukan saat merasa nyeri adalah ketenangan diri. Sebaiknya ibu yang akan melahirkan dan keluarganya diajarkan teknik-teknik atau cara-cara yang dapat mengurangi nyeri persalinan diantaranya adalah stimulasi kulit dengan teknik kompres menggunakan es sehingga proses persalinan dapat berlangsung dengan baik.
DAFTAR PUSTAKA


INTERNET SOURCES:

2% -
http://www.academia.edu/9678514/PENGARUH_TEKNIK_RELAKSASI_TERHADAP_INTENSITAS_NYERI_PADA_PASIEN_POST_OPERASI_FRUKTUR_DI_RUANG_IRNINA_A_BLU_RSUP_PROF_Dr._RD_KANDOU_MANADO
http://marizamustikadewi.blogspot.com/2015/05/penelitian-kuantitatif-eefektivitas.html
http://eprints.undip.ac.id/43142/2/Bab_1-3.pdf
http://bidansty.blogspot.com/
http://s2kebidanan.fk.unand.ac.id/images/Jurnal/jurnal%20mutia%20felina.pdf
http://meladianmaulidah.blogspot.co.id/2012/06/teknik-teknik-untuk-mengatasi-nyeri.html
http://desafir.wordpress.com/2013/04/11/hormon-hamil/
http://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/205446/MjA1NDQ2
http://bidannda.wordpress.com/
http://rathrochmat.wordpress.com/2008/06/page/5/
http://nrs-yoedhistira.blogspot.com/feeds/posts/default
http://digilib.unila.ac.id/9870/17/daftar%20pustaka%20final%203.pdf
<1% - https://www.slideshare.net/chilynnette/list-of-library-holdings
<1% - http://warungbidan.blogspot.co.id/2016/02/kumpulan-daftar-pustaka-untuk-kti.html
<1% - https://www.slideshare.net/septianraha/daftar-pustaka-36517993